

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari kegiatan serta fungsi manajemen. Manajemen merupakan dasar dari operasional perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keunggulan dari kegiatan yang dilakukan.

Setiap kegiatan perusahaan meliputi beberapa fungsi untuk operasional perusahaan tersebut, fungsi-fungsi tersebut di bidang keuangan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia agar mencapai suatu manajemen yang baik dan memiliki keunggulan sehingga mampu bersaing dalam dunia usaha. Masing-masing fungsi tersebut harus mampu memberikan informasi yang tepat untuk kemajuan perusahaan, yang mana saat ini persaingannya sangatlah ketat. Informasi dari masing-masing fungsi tersebut akan menjadi satu kesatuan dalam pengambilan sebuah keputusan didalam perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan mencapai tujuan dan mampu bersaing.

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Pada hakikatnya setiap perusahaan didalam aktivitasnya mempunyai tujuan tersendiri, namun yang menjadi tujuan pokok ialah untuk memperoleh tingkat laba yang semaksimal mungkin serta kelangsungan hidup perusahaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi

perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

Karakteristik organisasi atau perusahaan bisnis dalam melaksanakan aktifitas perdagangan selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembelian dan penjualan kembali ke *end user*. Apapun bentuk dan inti kegiatan perusahaan, sangatlah penting untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan sistematis sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa terdata dan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemilik dan pemangku jabatan (*stake holder*).

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (*Cashflow*), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan *Ekuitas* atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka

akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berdasarkan kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014: 105-120) meliputi rasio *Likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktifitas* dan rasio *profitabilitas*. Rasio *Likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh *ekuitas*. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio *profitabilitas* menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, *ekuitas*, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Akibat transaksi yang semakin kompleks diperlukan informasi terkait

keadaan keuangan perusahaan. Selain itu, kecenderungan para pemilik (*owner*) dan *stake holder* mengambil kebijakan atas dasar data keuangan yang tersedia menyebabkan data akuntansi memegang peranan yang sangat penting atas perkembangan dan pengembangan perusahaan ke depannya.

Penelitian ini penulis hanya menitikberatkan bahasan pada laporan keuangan yaitu Neraca Perusahaan dan Laba-Rugi dalam enam tahun terakhir yaitu tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan hanya terhadap laporan Neraca tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama enam periode tersebut.

Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan yaitu total asset dan passive yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan neracas PT. Amanah Bersama Berkah memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan dasar perbandingan yaitu periode tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022.

Hal inilah yang membuat penulis mencoba melakukan analisis secara mendalam sehingga bisa diketahui sampai sejauh mana PT. Amanah Bersama Berkah melakukan analisis terhadap laporan neraca perusahaan. Sebab sudah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangat penting

yaitu dapat membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan paling utama bagi pimpinan dan *stake holder* sebelum mengambil keputusan atau kebijakan tertentu menyangkut masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

Pihak manajemen PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya diharapkan bisa jeli dan mampu melakukan pencatatan, evaluasi dan pelaporan seluruh aktifitas perusahaan disamping terus berupaya mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan benar sehingga hasil laporan keuangan dapat akurat, terpercaya dan layak dijadikan dasar segala pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan.

Kegiatan utama PT. Amanah Bersama Berkah yaitu perusahaan terbuka yang menjalin kerjasama dengan membeli persediaan kepada pemasok (*vendor*) dan penjualan secara langsung ke pengguna akhir (*end user*) atau pun menjual kembali ke agen. Sudah tentu berpengaruh terhadap peningkatan atau pun penurunan saldo Persediaan, Hutang Dagang, Penjualan, Piutang dan akun-akun terkait lainnya. Berdasarkan data pada laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi menunjukkan terjadinya nilai hutang lancar yang meningkat sedangkan kas dan piutang mengalami penurunan. Seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun neraca bisa dianalisis dengan teknik komparasi sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa yang saja mempengaruhi peningkatan atau penurunan saldo dari periode ke periode selanjutnya. Berikut laporan laba bersih perusahaan selama 6 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Laba Bersih PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya
Per Desember 2017 – 2021

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)
1	2017	4.814.418.636
2	2018	6.510.545.727
3	2019	4.773.205.301
4	2020	1.922.767.475
5	2021	3.838.275.043

Sumber: PT. Amanah Bersama Berkah, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba perusahaan dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh kebijakan pemilik perusahaan yang terus melakukan perluasan ara pemasaran baja ringan dan besi di beberapa wilayah Pulau Jawa serta terjadi permintaan pasar atas beberapa produk baja dan besi untuk pembangunan infrastruktur seperti jembatan, mall, dan lain sebagainya. Akan tetapi, meski laba pertahun secara konsisten mengalami kenaikan, tetapi total aktiva khususnya pada periode tahun 2018 dan periode tahun 2020 mengalami penurunan yang faktor penyebabnya akan dibahas secara rinci agar bisa dipastikan akun-akun mana yang mempengaruhi penurunan tersebut.

Tabel 1.2
Neraca PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya
Per Desember 2017 – 2021

Keterangan	Periode				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva					
Aktiva Lancar					
Kas dan Bank	5.812.330.910	3.082.943.708	3.650.031.241	3.259.261.472	3.957.978.690
Piutang Dagang	264.578.500	242.800.000	6.353.520.420	873.648.923	2.207.248.149
Persediaan Barang Dagang	1.429.483.500	1.933.359.050	2.356.102.251	1.381.780.360	1.580.240.950
Aktiva Lancar Lainnya	211.567.933	166.428.850	156.835.323	281.397.389	1.068.850.584
Jumlah Aktiva Lancar	7.728.910.443	5.425.531.608	12.516.489.235	5.796.088.144	8.814.318.373
Aktiva Tetap					
Nilai Histori	3.635.500.000	3.635.500.000	3.635.500.000	3.643.500.000	3.643.500.000
Akumulasi Peny Aktiva Tetap	495.220.999	665.664.833	836.108.667	865.000.000	971.606.200
Jumlah Aktiva Tetap	3.140.279.001	2.969.835.167	2.799.391.333	2.778.500.000	2.671.893.800
Total Aktiva	10.869.189.444	8.395.366.775	15.315.880.568	8.574.588.144	11.486.212.173

Passiva					
Kewajiban Lancar					
Hutang Dagang	615.074.000	522.812.900	430.713.200	1.673.480.000	1.634.498.341
Hutang Lancar Lainnya	1.875.000.000	1.593.750.000	1.320.996.320	1.536.478.000	1.593.072.724
Kewajiban Jangka Panjang					
Hutang Bank	750.000.000	1.250.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000
Jumlah Kewajiban	3.240.074.000	3.366.562.900	3.251.709.520	4.709.958.000	4.727.571.065
Ekuitas					
Modal Pemilik	10.249.184.355	7.616.930.465	11.231.864.411	10.726.864.555	16.489.907.073
Jumlah Ekuitas	10.249.184.355	7.616.930.465	11.231.864.411	10.726.864.555	16.489.907.073
Total Passiva	13.489.258.355	10.983.493.365	14.483.573.931	15.436.822.555	21.217.478.138

Sumber: PT. Amanah Bersama Berkah, 2023

PT. Amanah Bersama Berkah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan berdasarkan dari laba bersih yang tercantum di laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan *financial* perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio *Likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*.

Agar kinerja keuangan PT. Amanah Bersama Berkah benar-benar dapat dinilai maka diperlukan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan PT. Amanah Bersama Berkah periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Alat yang dapat digunakan untuk membandingkan laporan keuangan adalah rasio *Likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan rasio *profitabilitas*. Perhitungan rasio keuangan pada PT. Amanah Bersama Berkah dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya Periode 2017-2021

Tahun	Likuiditas			Solvabilitas			Aktivitas			Profitabilitas		
	CR (%)	QR (%)	CAR (%)	DAR (%)	DER (%)	TIE (kali)	IT (kali)	FAT (kali)	TAT (kali)	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)
2017	309,95	252,54	2,42	29,81	31,61	5,73	1,32	1,88	0,48	70,57	47,39	35,69
2018	256,34	164,99	1,54	40,10	44,20	5,42	1,18	2,45	0,82	73,20	44,29	59,28
2019	714,53	580,03	2,17	21,23	28,95	8,77	0,55	1,74	0,34	75,70	77,55	32,98
2020	180,57	137,52	1,10	54,93	43,91	7,18	0,09	0,69	0,27	76,37	31,18	12,46
2021	273,09	224,13	1,56	41,16	28,67	1,85	0,38	1,27	0,35	82,95	22,42	18,09
Standar Industri	200	150	5,00	35,00	66,00	10	3,4	5	5	20,00	30,00	40,00

Sumber : PT Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya (data diolah oleh penulis, 2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat *Likuiditas* yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan *current ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya dalam kondisi tidak baik karena mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 714,53% menjadi 180,57%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah aset lancar dan naiknya jumlah hutang lancar. *Quick ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya juga dalam kondisi tidak baik di tahun 2019 dan 2020 karena mengalami penurunan sebesar 580,03% menjadi 137,52%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah aset lancar, naiknya jumlah persediaan dan naiknya jumlah hutang lancar karena turunnya harga produk baja. Dilihat dari *Cash ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya, hasil yang dicapai perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat secara umum *cash ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya dari tahun 2017-2021 menunjukkan berada dibawah standar industri 5% yang artinya kas pada perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Rasio *solvabilitas* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity*

Ratio dan *Time Interes Earned* dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuasi. *Debt to asset ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya dalam kondisi tidak baik di tahun 2019 dan 2020 karena rasionya mengalami kenaikan dari 21,23% menjadi 54,93%. Ini berarti hutang berpengaruh sangat besar terhadap pengelolaan aktiva ditahun 2019 dan 2020. *Debt to Equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 44,20%, artinya setiap Rp.100 modal sendiri menjamin utang sebesar Rp. 44,20 dan *Debt to Equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 28,67%, artinya setiap Rp.100 modal sendiri menjamin utang sebesar Rp.28,67. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin tinggi pula beban utang yang harus ditanggung perusahaan. *Time interes earned* (TIE) tercepat terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,77 kali, artinya setiap Rp.1 laba bersih menghasilkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman sebesar Rp.8,77 dan *time interes earned* terlambat terjadi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1,85 kali yang artinya Rp.1 bersih menghasilkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman sebesar Rp.1,85. Semakin cepat *time interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

Rasio aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover*, *Fixed Aset Turnover* dan *Total Aset Turn* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dalam 5 (lima) tahun terakhir *Inventory Turnover* cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana puncaknya ialah sebesar 0,55 kali pada tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan masih kurang efisien dan

perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan persediaan. *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,74 kali dan pada tahun 2020 sebesar 0,69 kali. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembaharuan pada produk baja yang dijual, agar lebih maksimal dalam merespon kebutuhan pelanggan. *Total Assets Turnover* mengalami penurunan pada 2019, sebesar 0,34 kali dan tahun 2020 sebesar 0,27 kali. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan investasi jangka panjang yang cukup besar, seperti pembelian sarana dan perbaikan prasarana sehingga *return* investasi tersebut baru dapat dinikmati dimasa yang akan datang.

Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 82,95%, artinya setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.82,95 dan *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 70,57%, artinya setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.70,57. *Return on Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 77,55%, artinya setiap Rp.100 aset tetap akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.77,55 dan *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 22,44%, artinya setiap Rp.100 Aset Tetap akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.22,44. *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 59,28%, artinya setiap Rp.100 modal sendiri akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.59.28 dan *Return On Equity* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 12,46%, artinya setiap Rp.100 modal sendiri akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.12,46.

Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* yang didapatkan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat bertahan hidup untuk dapat terus tumbuh dan berkembang serta dapat menghadapi persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Likuiditas pada PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya selama 5 tahun terakhir keseluruhannya kecuali *cash ratio* telah melebihi standar industri menurut Kasmir (2018). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu membayar liabilitas jangka pendeknya dengan baik. Namun kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau dana yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Secara rata-rata *quick ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan diduga karena adanya penurunan aktiva lancar dan kenaikan persediaan yang diikuti dengan penurunan hutang lancar. Sedangkan *cash ratio* perusahaan dalam setiap tahunnya belum mencapai standar industri yaitu 5%, hal ini menandakan bahwa perusahaan masih kurang baik karena penurunan yang terjadi pada *cash ratio* disebabkan oleh aset likuid yang kurang stabil menjadi tidak sebanding dengan utang lancar perusahaan yang mengalami peningkatan.

Rasio *Solvabilitas* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya selama 5 tahun terakhir keseluruhannya hanya *debt to asset ratio* yang mampu diatas standar industri menurut Kasmir (2018), Secara rata-rata *debt to assets ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya dari tahun 2017-2021 menunjukkan dalam kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 35%. *Debt to assets ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya secara rata-rata berada diatas

standar industri disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Begitu juga *debt to equity ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya dalam kondisi yang tidak baik karena rasio mengalami kenaikan yaitu sebesar 28,67% menjadi 62,75%. Ini berarti modal yang dimiliki PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya sudah sangat sedikit untuk dijadikan jaminan hutang terhadap kreditor. Secara rata-rata *debt to equity ratio* PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya dari tahun 2017-2021 menunjukkan dalam kondisi baik karena rasio berada dibawah standar industri 66%, meskipun pada dasarnya terjadi peningkatan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Selanjutnya untuk *Time Interest Earned Ratio* (TIE) setiap tahunnya mengalami penurunan diduga karena adanya penurunan laba kotor dan diikuti dengan penurunan pada bunga.

Rasio Aktivitas PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya selama 5 tahun terakhir keseluruhannya berada dibawah standar industry menurut Kasmir (2018), hal ini menunjukkan masih kurangnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya untuk menghasilkan tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi. Pada umumnya rasio ini membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai aktiva. Dasar pemikiran penggunaan rasio aktivitas adalah harus ada keseimbangan antara tingkat penjualan dengan tingkat investasi dalam berbagai aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lain sebagainya. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya.

Rasio *Profitabilitas* Berdasarkan tabel 1.1 *Net profit Margin* perusahaan secara keseluruhan mampu mencapai standar umum industri sebesar 20% sebagaimana dikemukakan Kasmir (2018), hal ini sebabkan karena adanya peningkatan laba bersih yang disebabkan oleh kegiatan penjualan. Selanjutnya untuk *Return on Assets* (ROA) perusahaan secara umum yang belum mencapai standar umum industri sebesar 40%. Hal ini sebabkan karena adanya peningkatan laba bersih yang tidak disertai dengan peningkatan total aktiva. Ini artinya perusahaan masih kurang baik dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan dan belum mampu mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun untuk *Return on Equity* (ROE) perusahaan secara umum mampu mencapai standar umum industri sebesar 30%, hal ini sebabkan karena adanya peningkatan laba bersih yang disertai dengan peningkatan modal sendiri.

Hal-hal di atas menunjukkan adanya fenomena menarik yang patut dianalisis oleh penulis. Berdasarkan Laporan Laba Rugi perusahaan, terlihat bahwa laba bersih PT. Amanah Bersama Berkah Tasikmalaya berfluktuasi dari tahun 2017 sampai 2021 yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan beban umum dan administrasi dari tahun ke tahun selama periode yang sama. Dari sisi posisi keuangan (Neraca), total aset perusahaan relatif meningkat selama periode 2017-2021, tetapi aset lancar berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sedangkan total kewajiban cenderung meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisa mengenai bagaimana perhitungan dan analisis dari rasio *Likuiditas* yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya,

rasio *solvabilitas* yang berkaitan dengan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, tingkat aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan rasio aktivitas dan *profitabilitas* untuk itu penulis akan mengambil judul **“Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Kinerja Perusahaan di PT. Amanah bersama berkah (Studi Pada Laporan Keuangan Periode 2017-2021)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio *Likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas dan *profitabilitas* di PT. Amanah Bersama Berkah.
2. Bagaimana tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah yang diukur dengan Rasio *Likuiditas*.
3. Bagaimana tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah yang diukur dengan Rasio *Solvabilitas*.
4. Bagaimana tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah yang diukur dengan Rasio Aktivitas.
5. Bagaimana tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah yang diukur dengan Rasio *Profitabilitas*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Rasio *Likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas dan *profitabilitas* di PT. Amanah

Bersama Berkah.

2. Tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah yang diukur dengan Rasio *Likuiditas*.
3. Tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah yang diukur dengan Rasio *Solvabilitas*.
4. Tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah yang diukur dengan Rasio *Aktivitas*.
5. Tingkat kinerja keuangan perusahaan PT. Amanah Bersama Berkah yang diukur dengan Rasio *Profitabilitas*.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak, diantaranya:

1. Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil dari ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan, khususnya penilaian rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah terhadap perusahaan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik dalam teori maupun aplikasinya. Secara teori dapat memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya diharapkan dapat mengetahui tentang “analisis kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio

keuangan” sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti sebagai acuan terhadap informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Lembaga/ Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam perkuliahan. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

d. Bagi pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan serta petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama ataupun sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini rencananya akan dilakukan di PT. Amanah Bersama Berkah yang berlokasi di Jl. Cilendek Rt/Rw 02/08 Kotabaru Kec. Cibeureum, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat - 46196, Indonesia.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini kurang lebih dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, terhitung mulai dari bulan Desember 2022 s.d bulan April 2023 sesuai dengan jadwal yang terlampir.